





alunan musik yang aduhai. Kenikmatan tersebut menjadi sangat nikmat ketika mereka menambahkan minuman keras sebagai pelengkap pertunjukan. Dalam pengaruh alkohol yang tinggi, sulit bagi mereka untuk mengontrol pikiran, sehingga untuk melakukan hal yang di luar batasan menjadi sebuah kewajaran.

Seperti dalam konflik yang ada dipagelaran konser dangdut di Desa Takerharjo Kabupaten Lamongan yang mana dalam acara konser dangdut tersebut selalu terjadi yang namanya aksi tawuran antar Penonton dangdut. Aksi tawuran tersebut dengan penyebab yang berbeda-beda diantaranya ketika salah satu dari mereka (Penonton Dangdut) karena keasikan menikmati musik dan goyangan dari penyanyi menjadikan salah satu orang bergoyang dan saling bersenggolan dengan keadaan tidak sengaja pada beda kelompok atau komunitas yang lainnya, itu salah satu pemicu konflik antar kelompok, dan sebenarnya ketidaksenggajaan itu biasanya karena faktor yang salah satunya adalah adanya beberapa orang yang meminum-minuman keras sehingga bisa membuatnya mabuk.

Pada setiap adanya paggelaran konser dangdut yang biasanya dilaksanakan pada setiap satu tahun sekali ini yang dilaksanakan pada saat bulan kemerdekaan atau agustus hal ini bukan hanya ada di Desa Takerharjo akan tetapi ada di beberapa Desa yang lain yang juga melakukan kegiatan tahunan yaitu konser dangdut dan konflik yang menjadikan permusuhan itu akan berlanjut dikonser di daerah atau Desa lain ketika ada pagelaran konser dangdut tersebut.





antara musik india dengan musik melayu, musik ini kemudian berkembang dan menampilkan cirinya yang khas dan berbeda dengan musik lainnya. Ciri khas musik ini terletak pada pukulan alat musik tabla (sejenis alat musik perkusi yang menghasilkan bunyi ndut). Selain itu, iramanya ringan, sehingga mendorong penyanyi dan pendengarnya untuk menggerakkan anggota badannya dan lagunya pun mudah dicerna, sehingga tidak susah untuk diterima dan bahkan dihafal oleh masyarakat.

Perkembangan musik dangdut yang semakin lama semakin digemari oleh masyarakat khususnya masyarakat menengah kebawah karena musiknya dirasa selalu membawa nuansa yang asik untuk didengar bahkan untuk dibuat berjogedpun musiknya sangat menarik penggemar musik dangdut itu sendiri. Penonton dangdut di Desa Takerharjo ini bukan hanya anak muda yang menyukai tapi hampir seluruh masyarakat menyukai musik tersebut, akan tetapi memang yang terkenal dimasyarakat yang memayoritasi penonton dangdut adalah para pemuda di Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan maka dari itu dalam hal ini yang biasanya memicu konflik dari Penonton dangdut adalah para pemuda Desa Takerharjo.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa konflik antar penonton musik dangdut ini mayoritas terjadi dikalangan pemuda, para pemuda ini memang sering terjadi tawuran entah itu memang hasrat dari keremajaannya tersebut atau faktor lingkungan dari pergaulan pemuda



















(Bunyamin Maftuh, 2005: 47) yang menyatakan bahwa dalam konflik, interaksi sosial antar individu atau kelompok lebih dipengaruhi oleh perbedaan daripada oleh persamaan. Sedangkan menurut Scannell (2010: 2) konflik adalah suatu hal alami dan normal yang timbul karena perbedaan persepsi, tujuan atau nilai dalam sekelompok individu. Hunt and Metcalf (1996: 97) membagi konflik menjadi dua jenis, yaitu *intrapersonal conflict* (konflik intrapersonal) dan *interpersonal conflict* (konflik interpersonal). Konflik intrapersonal adalah konflik yang terjadi dalam diri individu sendiri, misalnya ketika keyakinan yang dipegang individu bertentangan dengan nilai budaya masyarakat, atau keinginannya tidak sesuai dengan kemampuannya. Konflik intrapersonal ini bersifat psikologis, yang jika tidak mampu diatasi dengan baik dapat mengganggu bagi kesehatan psikologis atau kesehatan mental (*mental hygiene*) individu yang bersangkutan. Sedangkan konflik interpersonal ialah konflik yang terjadi antar individu. Konflik ini terjadi dalam setiap lingkungan sosial, seperti dalam keluarga, kelompok teman sebaya, sekolah, masyarakat dan negara. Konflik ini dapat berupa konflik antar individu dan kelompok, baik di dalam sebuah kelompok (*intragroup conflict*) maupun antar kelompok (*intergroup conflict*). Dalam penelitian ini titik fokusnya adalah pada konflik antar Penonton dangdut, dan bukan konflik dalam diri individu (*intrapersonal conflict*) saja tapi juga konflik kelompok.

Menurut pendapat lain, Konflik adalah proses sosial yang terjadi ketika pihak yang satu berusaha menyingkirkan pihak lain dengan cara







jasmani dan mental aktualnya berada dibawah realisasi potensial. dua indikasi dan pengertian kekerasan,

- a. Kekerasan dalam arti sempit menunjuk pada tindakan yang berupa serangan, perusakan, penghancuran terhadap diri (fisik) seseorang maupun milik atau sesuatu yang secara potensial menjadi milik orang lain. Dengan demikian, kekerasan menunjuk pada tindakan fisik yang bersifat personal, artinya mengarah pada orang atau kelompok tertentu yang dilakukan secara sengaja, langsung, dan aktual.
- b. Kekerasan dalam arti luas, menunjuk pada tindakan fisik maupun tindakan psikologis, yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang baik yang dilakukan secara sengaja, langsung atau tidak langsung, personal atau struktural. Yang dimaksud dengan kekerasan secara struktural adalah kekerasan yang terjadi didalam struktur sosial, seperti penindasan yang dilakukan oleh Negara otoriter, sistem yang membuat kehidupan sosial tidak adil.

Pengertian konflik agar kita dapat membandingkan pengertian diantara keduanya yaitu antara kekerasan dan konflik secara garis besar , konflik adalah perselisihan atau persengketaan dua atau lebih kekuatan baik secara individu atau kelompok yang keduanya memiliki keinginan untuk saling menjatuhkan atau menyingkirkan atau mengalahkan atau menyisihkan. Dari pengertian diatas kita dapat membandingkan bahwa konflik tidak mesti berwujud kekerasan. Perlu difahami bahwa pada dasarnya pengertian antara konflik dan kekerasan terdapat perbedaan, akan





Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian bahwa konser musik Organ Tunggal yang diselenggarakan di Kecamatan Tanjung Brebes semakin tinggi frekuensi pelaksanaan, akan tetapi patut disayangkan dalam penyelenggaraannya kerap menimbulkan terjadinya kerusuhan massa. Kerusuhan massa akibat penyelenggaraan konser musik organ tunggal disebabkan oleh beberapa faktor penyebab diantaranya adalah : pelaku mabuk disaat menikmati konser musik Organ Tunggal, rasa permusuhan atau balas dendam, salah paham antar penonton, kurangnya aparat personil polisi, terlambatnya aparat personil polisi dalam pengawasan dan pengamanan, kurang ketatnya pengawasan dan pengamanan, karakter massa yang berbeda-beda dan mudah diprovokator. Adapun upaya polsek Tanjung Brebes dalam mencegah dan menanggulangi kerusuhan akibat konser musik Organ Tunggal yaitu, upaya pencegahan kerusuhan akibat konser musik Organ Tunggal yang dilakukan polsek Tanjung Brebes adalah pelaksana harus terlebih dahulu izin, menghibau para penonton untuk saling menjaga ketertiban dan keamanan. Upaya penanggulangan kerusuhan massa akibat konser music organ tunggal ketika terjadi kerusuhan, melarikan pelaku kerusuhan, dan mengamankan provokator. Dari hasil penelitian terdahulu ini ada persamaan dan perbedaannya, dari segi persamaan pembahasan penelitian sama-sama menjelaskan tentang adanya konser Dangdut yang yang juga ada kericuhan akan tetapi focus



mereproduksi citra, tanda, dan kode. Perkembangan eksplosif media sangat memberikan pengaruh terhadap sirkulasi tanda dan makna secara berkelanjutan.

- d. Analisis Yuridis Kriminologis Tindak Kekerasan Massa “Tawuran” Yang Terjadi Pada Pertunjukan Orkes Dangdut Melayu (Studi di Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan)** Puspita Sari Indah (2010)  
Other thesis, University of Muhammadiyah Malang.

Orchestra Dangdut Melayu yang ada identik sebagai acara dalam melakukan hajatan a. Dalam kasus acara yang sering terjadi tindakan kekerasan massa adalah dalam bentuk kejahatan terhadap ketertiban umum yang lebih dalam mengenali dengan judul "perang". Dalam penelitian ini penulis mengangkat masalah tentang faktor yang mempengaruhi terjadinya bertindak kekerasan massa atau "perang", upaya yang dilakukan oleh aparat pemerintah yang bertanggung jawab dalam mengatasi terjadinya bertindak kekerasan massa atau "perang", dan kendala yang dihadapi oleh aparat yang bertanggung jawab dalam mengatasi terjadinya bertindak kekerasan massa atau "perang". Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis kriminologi dan menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam analisis data. Dari hasil penelitian penulis diketahui bahwa faktor penyebab terjadinya kekerasan massa bertindak "perang" menjadi daerah / tempat penggilingan di sekitar acara dan jogging antara penonton, massa yang bersifat kolektif, antar-masyarakat dendam dan faksi solidaritas, dan penonton Mayoritas yang di bawah pengaruh minuman keras. Upaya yang dilakukan oleh aparat yang bertanggung jawab untuk mengatasi terjadinya





lapisan masyarakat (Kelas). Status sosial penyelenggara tidak akan ditinggikan dengan pertunjukan dangdut. Fungsi sosial dari pertunjukan tersebut adalah sebagai sarana interaksi dan komunikasi serta sebagai norma dan pengendali sosial. Yang menjadi titik perbedaan dari penelitian ini adalah konser dangdut tapi dijadikan sarana interaksi dan komunikasi serta sebagai norma dan pengendalian sosial.

Sedangkan yang akan dibahas pada permasalahan kali ini adalah “*Dangdut dan Konflik Sosial (studi kasus Penonton Dangdut di Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan)*” yang mana adanya pagelaran konser dangdut menjadi awal pemicu suatu kelompok satu dengan kelompok yang lain, seperti yang telah dibahas dalam penelitian ini bahwa penelitian yang sedang saya lakukan ini berbeda dengan penelitian yang terdahulu karena yang menjadi pusat pembahasannya dari segi konflik yang ada ketika pagelaran konser dangdut berlangsung, Dan beberapa faktor yang memicu konflik itu terjadi.

## **G. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri

































